

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu :

1. **Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014).**

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah pada tahun 2014 ini mengambil topik tentang “*influence analysis of return on assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange*” . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan pendapatan baik secara simultan maupun parsial terhadap perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dan variabel dependen pertumbuhan laba.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebanyak 55 sampel dengan purposive sampling. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara simultan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *To Equity Ratio* dan *Current Ratio* dengan uji F, berpengaruh terhadap pertumbuhan pendapatan signifikan. Sedangkan hasil secara parsial dengan uji t, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan pendapatan dengan signifikansi dan positif. Sedangkan Rasio Hutang terhadap Ekuitas dan Rasio Lancar terhadap pendapatan pertumbuhan dengan signifikansi dan negatif. Perusahaan harus dapat menunjukkan kinerja yang baik, potensi pertumbuhan yang tinggi, dan menyampaikan informasi perusahaan yang cukup kepada investor tentang perusahaan.

Persamaan penelitian Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah (2014) dengan peneliti adalah :

- a). Memiliki persamaan variabel bebas yaitu, likuiditas dan solvabilitas
- b). Data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder
- c). Teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling

Perbedaan penelitian Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah (2014) dengan peneliti adalah :

- a). Memiliki perbedaan variabel terikat pertumbuhan laba

- b). Periode yang diteliti dalam penelitian periode 2014
- c). Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. **Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015)**

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati pada tahun 2015 dengan topik “Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier regresi berganda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Persamaan penelitian Novi Sagita Ambarwaati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) dengan peneliti adalah :

- a). Memiliki persamaan beberapa variabel bebas yaitu, likuiditas dan aktivitas
- b). Memiliki persamaan variabel terikat yaitu, profitabilitas
- c). Populasi yang diteliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia
- d). Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling
- e). Data yang di ambil yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan di Indonesian Capital Market Directory atau Website www.idx.co.id.

Perbedaan penelitian Novi Sagita Ambarwaati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) dengan peneliti adalah :

- a). Memiliki perbedaan beberapa variabel bebas yaitu, modal kerja dan ukuran perusahaan
- b). Periode yang diteliti yaitu tahun 2009-2013

3. Setyo Budi Nugroho (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Setyo Budi Nugroho mengambil topik analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Penelitian ini mengambil data secara time series berupa laporan keuangan periode 2006 sampai 2010. Teknik pengumpulan data adalah melalui dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (Internet Data Exchange / IDX). Data dianalisis secara dengan menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana dan berganda, serta pengujian hipotesis menggunakan T test dan F test. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Persamaan penelitian Setyo Budi Nugroho dengan peneliti adalah :

- a). Memiliki persamaan beberapa variabel bebas yaitu, likuiditas dan solvabilitas.
- b). Memiliki persamaan variabel terikat profitabilitas.

Perbedaan penelitian Setyo Budi Nugroho dengan peneliti adalah :

- a). Memiliki perbedaan beberapa variabel bebas yaitu, efisiensi modal kerja
- b). Populasi yang diteliti adalah studi kasus pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk
- c). Periode yang diteliti yaitu tahun 2006-2010

Berikut merupakan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang

Tabel 2.1

PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Sekarang
Peneliti	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014).	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015)	Penelitian Setyo Budi Nugroho (2012)	Andika Dian Jawakusuma (2017)
Judul	<i>influence analysis of return on assets(ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth in Automotive in Indonesia Stock Exchange”</i>	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Periode yang diteliti	2014	2009-2013	2006-2010	2011-2016
Variabel Independent	ROA, ROE, NPM, DER, CR	modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan	Efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas	Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling

Keterangan	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Sekarang
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Analisis	<i>Multiple regression analysis (MRA)</i>	<i>Multiple regression analysis (MRA)</i>	<i>Multiple regression analysis (MRA)</i>	<i>Multiple regression analysis (MRA)</i>
Hasil Penelitian	<i>ROA, ROE and NPM have significant effect on income growth in it's the company automotive in indonesian stock exchange, DER and CR have significant negative effect on income growth in it's the company automotive in indonesian stock exchange,</i>	Secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan, aktivitas berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas	Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Sumber : Penelitian Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi dan Ainatul Ummah (2014), Penelitian Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015), Penelitian Setyo Budi Nugroho (2012).

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai Rasio keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli dan teori mengenai konsep dasar rasio keuangan.

2.2.1 Pengertian Analisis *Du Pont System*

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sedangkan pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan net profit margin dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI. Menurut Syafarudin(1993:128) analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara profit margin dan total asset turnover terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Yang dapat diuraikan dengan menggunakan

analisis *Du Pont* adalah ROI (*Rate Of Return On Investment*) yang merupakan angka pembandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Soedoyono,1991:137) Analisis ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pon System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

2.2.2 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan kuantitatif akuntansi. Dengan laporan perusahaan dapat dinilai dan diukur setelah terlebih dahulu dianalisa. Analisa rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan atau kinerja perusahaan. Analisa trend mengetahui kondisi perusahaan dari periode ke periode (Pirmatua Sirait 2014 ; 32).

A) Rasio Likuiditas

Digunakan untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek (John J.Wild, K.R Subramanyam dan Robert Hasley, 2005:38). Semakin besar nilai dari rasio ini berarti semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini beberapa rumus untuk mengukur rasio likuiditas :

1) *Current Ratio*

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 80) bahwa *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak, hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang tentu

saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar tersebut benar benar likuid, maka alat bayar yang kurang atau tidak likuid harus dikeluarkan dari total aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2) *Quick Ratio*

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 80) ukuran likuiditas perusahaan yang lebih teliti ditemukan pada angka rasio yang disebut *acid-test ratio* atau *quick ratio*. Pada rasio ini pos persediaan dan biaya dibayar dimuka dikeluarkan dari total aktiva lancar, dan hanya menyisakan pos-pos aktiva lancar yang likuid saja yang akan dibagi dengan utang lancar. Dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan} - \text{bi. dibayar dimuka}}{\text{kewajiban jangka pendek}} \dots (2)$$

Peneliti memilih menggunakan rumus *Quik Ratio* dalam penelitian, ini karena dinilai lebih likuid dengan mengeluarkan persediaan yang tidak bisa sepenuhnya diandalkan, karena persediaan bukanlah sumber kas yang bisa segera diperoleh.

3) *Rasio Perputaran Kas*

Menurut James O. Gill yang dikutip oleh kasmir (2011:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan

yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \dots\dots\dots (3)$$

4) **Cash Ratio**

Rasio kas menurut kasmir (2011:38) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus yang digunakan untuk mencari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

B) Rasio Solvabilitas

Menurut Pirmatua Sirait (2014 : 33) Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kemungkinan seluruh utangnya menjadi salahsatu pertimbangan bagi bank atau lembaga keuangan lainnya untuk memberikan pinjaman jangka panjang kepada perusahaan. Berikut ini beberapa rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas :

1) **Total Debt to total Assest Ratio (Debt Ratio)**

Rasio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini maka

menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva.

$$\text{total debt to total assets ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total assets}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Menurut Syamsuddin (2006:30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Peneliti menggunakan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) karena variabel dependen yang digunakan diukur menggunakan ROA.

2) *Time Interest Earned*

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 85) *Time Interest Earned* untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga, digunakan *Ratio Time Interest Earned*, dengan cara perhitungan sebagai berikut :

$$\text{time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga}} \dots \dots \dots (6)$$

3) Rasio utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap ekuitas menurut (Kasmir, 2011 : 157) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan total utang dengan Ekiuitas.

Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \dots \dots \dots (7)$$

(C) Rasio Aktivitas

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 88) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berikut ini beberapa formula yang dapat digunakan untuk mengukur rasio aktivitas.

1. *Total Assets Turnover*

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 89) merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. efektif. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan total aktiva yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{total asset turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}} \dots \dots \dots (8)$$

2. *Fixed Asset Turnover*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membuat aktiva tetap produktif dengan menghasilkan penjualan. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap. Dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aset tetap}} \dots \dots \dots (9)$$

Fixed assets turn over mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17).

2.2.3 Laba

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual (K.R Subramanyam dan John J.Wild, 2010 : 4). Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba yaitu, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Dengan menganalisis laba dan komponen-komponennya untuk menilai kinerja perusahaan dan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Laporan laba rugi memuat beberapa indikator profitabilitas lainnya yaitu :

a).Laba kotor (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*) merupakan selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Laba kotor mengindikasikan seberapa jauh perusahaan mampu menutup biaya produknya akan tetapi indikator ini untuk perusahaan jasa dan teknologi.

b). Laba operasi (*earning from operations*) merupakan selisih antara penjualan dengan seluruh biaya dan beban operasi. Laba operasi biasanya tidak mencakup biaya modal (bunga).

c). Laba sebelum pajak (*earning before taxes*) merupakan laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk laba pajak penghasilan.

Menurut K.R Subramanyam dan John J.Wild, 2010 : 20). Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti misalnya aktiva, modal atau penjualan perusahaan Dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return on assets*) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya semakin kecil ROA maka semakin tidak efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba. Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \dots \dots \dots (10)$$

Selain menggunakan ROA rasio profitabilitas juga bisa diukur dengan menggunakan rumus berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total modal ekuitas}} \dots \dots \dots (10)$$

Menurut Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 88) selama perusahaan masih mampu meningkatkan utang akan mengakibatkan naiknya angka ROE, yang tentu saja menguntungkan para pemegang saham biasa.

2.4 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh antar variabel yang ditunjukkan dalam penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

2.4.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Apabila likuiditas perusahaan meningkat, maka kreditur atau supplier akan mempercayai perusahaan, yang pada akhirnya mau memberi pendanaan. Kemudahan memperoleh pendanaan ini akan membantu perusahaan dalam menjalankan operasional yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Namun, apabila likuiditas perusahaan terlalu tinggi akan mengakibatkan banyaknya dana yang tertanam pada aktiva lancar. Hal ini akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan investasi yang menghasilkan keuntungan, yang kemudian akan berdampak pada menurunnya laba.

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Laba

Menurut Agus (2001:121) mengatakan bahwa semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, hal tersebut karena profitabilitas perusahaan berkurang sebagai akibat dari penggunaan hutang perusahaan yang besar sehingga menyebabkan biaya tetap yang harus ditanggung lebih besar daripada operating income yang dihasilkan oleh hutang tersebut. Namun jika hutang tinggi

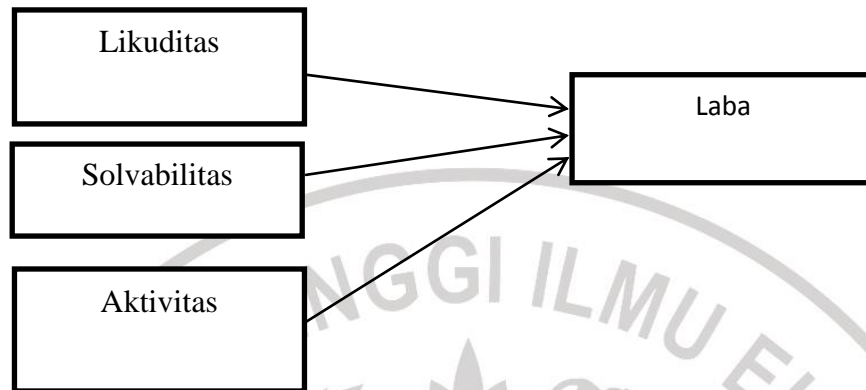
tetapi perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik sehingga memiliki peluang untuk meningkatkan laba.

2.4.3 Pengaruh Aktivitas terhadap Laba

Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty (2002 : 88) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian (Novita Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati) bahwa aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Abdul Hamid (2012 : 120), kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.6 Hipotesis Penelitian

Sebagai acuan dalam penelitian ini maka berikut ini adalah hipotesis awal dari penelitian yaitu sebagai berikut :

- H1 : Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas bersama-sama mempengaruhi laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H2 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.
- H4 : Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.